

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat Tahun 2015-2019

Niva Yelfina¹, Marwan²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Corresponding author : marwan@fe.unp.ac.id

ARTICLE INFO

Received 4 September 2022

Accepted 12 Oktober 2022

Published 13 Oktober 2022

Keywords: *economics growth, population growth, human development indeks, poverty*

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v5i3.13722>

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the effect of population growth, human development indeks (HDI) and poverty toward economics growth in West Sumatera with Fixed Effect Model (FEM) as selected model using panel data during the period 2015 until 2019. The technique of collecting data are documentation and library studies from relevant institutions. Independent variables of this research are Population Growth (X1), Human Development Indeks (X2) and Poverty (X3). Then the dependent variable is Economics Growth (Y). The research method are determination coefficient test (R^2), hypothesis test used T-test and F-test with 5 % significance level. The result of this research are : population growth has a positive significant effect on economics growth, human development indeks has a positive significant effect on economics growth, and poverty has a negative significant effect on economics growth. Then the simultaneously result is population growth, human development indeks, and poverty has an effect on economics growth in West Sumatera.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

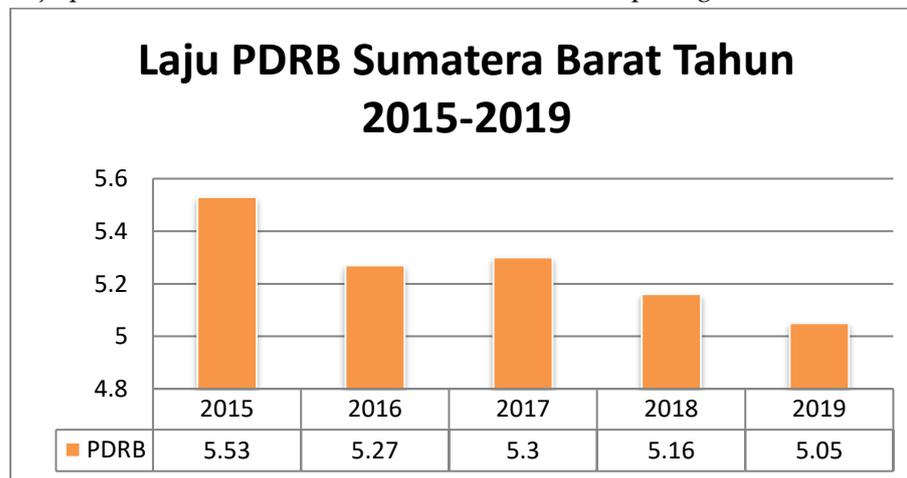
Pertumbuhan ekonomi merupakan proses naiknya output dari waktu ke waktu sebagai indikator penting dalam hal mengukur tingkat kesuksesan pembangunan ekonomi suatu Negara (Todaro, 2006). Dalam makro ekonomi, pertumbuhan ekonomi merupakan masalah jangka panjang. Dari waktu ke waktu barang serta jasa yang diproduksi oleh suatu Negara selalu meningkat, hal ini dikarenakan faktor produksi terus menerus mengalami penambahan kuantitas serta kualitasnya. Investasi tentu akan menambah banyaknya modal, teknologi yang digunakan juga akan berkembang, tenaga kerja akan bertambah dikarenakan adanya penambahan jumlah pertumbuhan penduduk serta pengalaman bekerja dan juga pendidikan tentu akan menambah keterampilan pada pekerja (Astuti, Hidayat, & Darwin, 2017). Salah satu

dari sekian banyak indikator yang bisa digunakan untuk melihat laju atau tidak pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selain itu PDRB juga dapat memberikan gambaran bagaimana daerah dalam mengelola sumber daya yang ada (Rahman & Chamelia, 2015).

Sumatera Barat sendiri merupakan satu dari beberapa provinsi yang ada di Pulau Sumatera yang memiliki banyak objek wisata yang sudah mulai berkembang serta keadaan perekonomian yang sudah mulai meningkat. Namun, masalah pertumbuhan ekonomi masih belum sepenuhnya terselesaikan. Faktanya pertumbuhan ekonomi masih menjadi masalah utama yang menyebabkan keadaan perekonomian Sumatera Barat secara keseluruhan masih mengalami masalah (Afdal & Triani, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah bisa dipengaruhi oleh banyak faktor. Tetapi, pada riset ini difokuskan pada faktor (1) pertumbuhan ekonomi, (2) *human development indeks*, serta (3) kemiskinan atau *poverty*.

Laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat terlihat pada gambar 1.1 berikut ini.



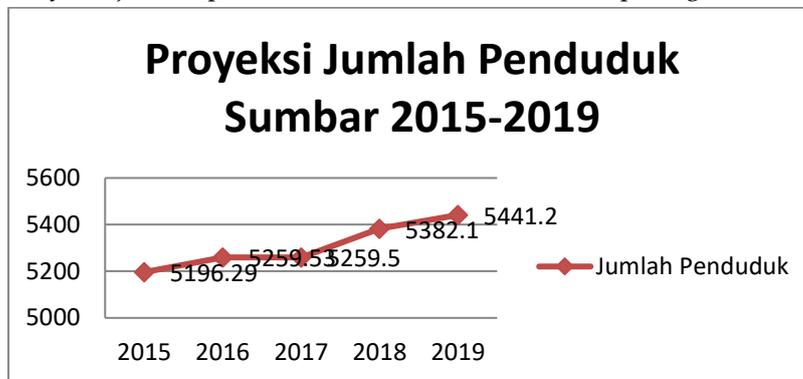
Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Sumatera Barat Tahun 2015-2019 dalam persen

Terlihat pada gambaran di atas laju PDRB Sumatera Barat tahun 2015 sampai dengan 2019 berfluktuasi dan cenderung turun setiap tahunnya. Tahun 2015 PDRB Sumatera Barat sebesar 5,53 persen. Di tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 5,27 persen. Di tahun 2017 terdapat sedikit kenaikan menjadi 5,30 persen. Di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 5,16 persen dan turun kembali di tahun 2019 menjadi 5,05 persen yang mana angka ini menunjukkan belum tercapainya pertumbuhan ekonomi yang baik di Sumatera Barat. Hal ini menandakan bahwa belum tercapainya kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat yang merata dan optimal.

Pertumbuhan ekonomi dapat juga dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk. Jika semakin banyak jumlah penduduk di suatu daerah maka akan menyebabkan semakin banyak jumlah tenaga kerja produktif. Dengan demikian barang dan juga jasa yang diproduksi juga akan bertambah banyak jumlahnya. Penambahan jumlah penduduk suatu daerah dapat menguntungkan dan merugikan daerah yang bersangkutan. Jika pemerintah daerah belum

mampu mengelola serta memanfaatkan penambahan penduduk yang ada dengan baik maka akan menyebabkan masalah ekonomi diantaranya kemiskinan dan pengangguran ini tentu akan menyebabkan turunnya kesejahteraan (Nurmasari, 2020).

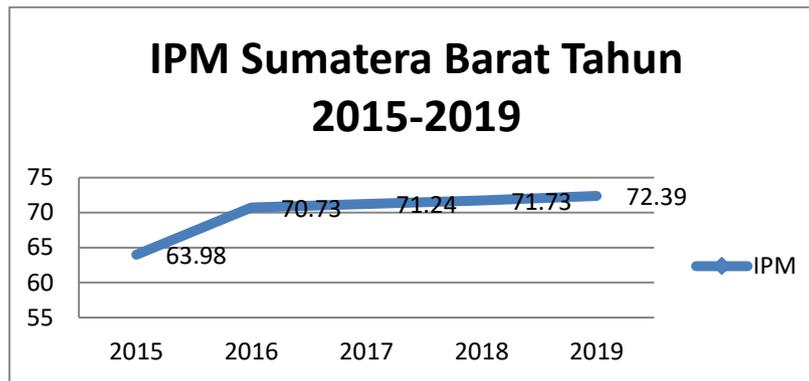
Proyeksi jumlah penduduk Sumatera Barat terlihat pada gambar 1.2 berikut,



Gambar 1.2 Proyeksi Jumlah Penduduk Sumatera Barat Tahun 2015-2019

Gambar diatas menjelaskan bahwa jumlah penduduk Sumatera Barat mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tahun 2015 jumlah penduduk Sumatera Barat sebanyak 5.196,29 ribu jiwa. Di tahun 2016 penduduk Sumatera Barat jumlahnya mengalami kenaikan menjadi 5.259,53 ribu jiwa. Di tahun 2017 terjadi penurunan jumlah penduduk menjadi 5.259,50 ribu jiwa. Di tahun 2018 kuantitas penduduk Sumatera Barat kembali naik menjadi 5.382,10 ribu jiwa dan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2019 dimana jumlah penduduk Sumatera Barat menjadi 5.441,20 ribu jiwa. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah penduduk Sumatera Barat mengalami kenaikan setiap tahunnya sedangkan laju pertumbuhan ekonomi terus mengalami penurunan.

Investasi juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi yang dimaksud dapat berupa investasi fisik dan juga investasi modal manusia atau *human capital*. Investasi *human capital* dapat diartikan sebagai nilai pembelajaran serta pengalaman yang ada pada diri tenaga kerja misalnya peningkatan produktivitas serta pendapatan. Salah satu bentuk dari investasi ini ialah berupa pendidikan, kesehatan dan migrasi (Schultz, 1961). Peranan investasi fisik dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan, sedangkan kesehatan serta pendidikan adalah faktor penting pembangunan manusia serta indikator dari IPM, pendidikan serta kesehatan berdampak pada kualitas modal manusia (Sjafii, 2005). Perbaikan bidang pendidikan dan kesehatan ialah indikator penting menunjang perbaikan kualitas *human capital*. *United Nation Development Program* (UNDP) memperkenalkan konsep dari pengukuran mutu modal manusia yang dikenal dengan *Human Development Indeks* atau Indeks Pembangunan Manusia (Nurmainah, 2013).

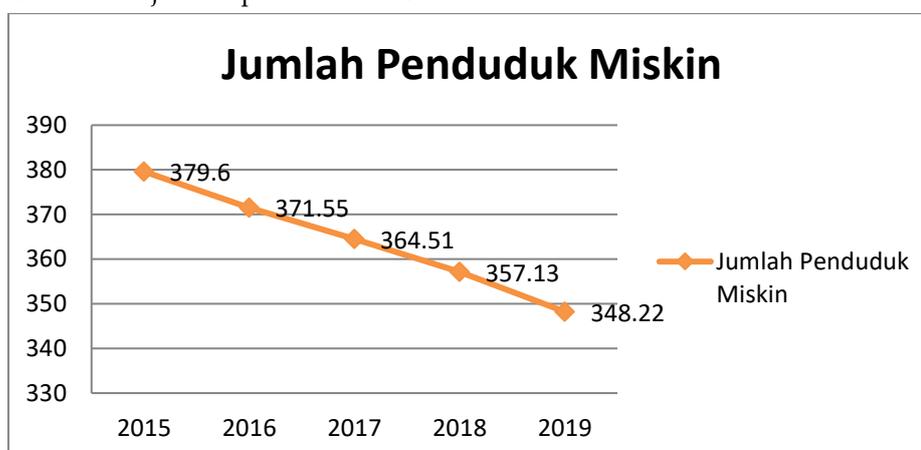


Gambar 1.3 Indeks Pembangunan Manusia Sumatera Barat Tahun 2015-2019

Berdasarkan gambar diatas bahwa IPM Sumatera Barat mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 IPM Sumatera Barat berada diangka 63,98 persen. Di tahun 2016 IPM Sumatera Barat kembali naik di angka 70,73 persen. Tahun 2017 IPM Sumatera Barat kembali naik di angka 71,24 persen. Pada tahun 2018 IPM Sumatera Barat kembali naik menjadi 71,73 persen dan di tahun 2019 mengalami kenaikan kembali menjadi 72,39 persen. Hal ni berarti angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah serta pengeluaran masyarakat Sumatera Barat sudah tergolong baik. Yang menjadi masalah adalah kenaikan Indeks Pembangunan Manusia tidak diikuti oleh kenaikan laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Pertumbuhan ekonomi diduga juga dipengaruhi oleh kemiskinan. Kemiskinan serta pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan daerah, setiap daerah berupaya dalam mencapai pertumbuhan ekonomi maksimum agar dapat menurunkan angka kemiskinan serta kemiskinan merupakan persoalan utama pembangunan yang dihadapi baik oleh pemerintah pusat serta pemerintah daerah. Kemiskinan serta pertumbuhan ekonomi ialah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, dimana pertumbuhan ekonomi berdampak pada pengentasan kemiskinan namun tidak secara keseluruhan (Škare & Družeta, 2016).

Gambar 1.4 jumlah penduduk miskin Sumatera Barat tahun 2015-2019.



Gambar 1.4 Jumlah Penduduk Miskin Sumatera Barat Tahun 2015-2019

Berdasarkan gambar diatas jumlah penduduk miskin mengalami pengurangan setiap tahun di Sumatera Barat. Di tahun 2015 jumlah penduduk miskin Sumatera Barat sebanyak 379,6 ribu jiwa. Di tahun 2016 kembali menurun menjadi 371,55 ribu jiwa. Pada tahun 2017 jumlah penduduk miskin Sumatera Barat berada di angka 364,51 ribu jiwa. Kembali turun di tahun 2018 mencapai angka 357,13 ribu jiwa. Dan untuk tahun 2019 jumlah penduduk miskin Sumatera Barat berada di angka 348,22 ribu jiwa yang mana lebih rendah dari tahun 2018. Sedangkan Kabupaten atau Kota yang ada di Sumatera Barat penduduk miskin terbanyak adalah Kota Padang pada tahun 2015 mencapai 44,43 ribu jiwa serta jumlah penduduk miskin terendah adalah Kota Sawahlunto sebanyak 1,34 ribu jiwa. Namun permasalahan yang timbul adalah penurunan kemiskinan tidak diikuti oleh kenaikan laju pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif dengan variabel independen yaitu pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan serta variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini membahas seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent menggunakan regresi panel dan menggunakan metode model *Fixed Effect*. Data yang digunakan adalah data PDRB 19 kab/kota, proyek jumlah penduduk 19 kab/kota, IPM 19 kab/kota dan jumlah penduduk miskin 19 kab/kota di Sumatera Barat. Data penelitian adalah data kuantitatif berupa angka-angka, menggunakan data sekunder didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan guna melihat seberapa berpengaruhnya pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia serta kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Di Sumatera Barat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews 11 SV. Dari hubungan antar variabel tersebut diperoleh persamaan regresi berikut ini :

$$\text{Log}(Y) = -16.56732 + 0.401649\text{Log}(X1)_{it} + 2.844272\text{Log}(X2)_{it} - 0.272305\text{Log}(X3)_{it} + U_{it}$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penduduk (X1) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Sumatera Barat dengan nilai koefisien sebesar 0.401649. Hal ini berarti bahwa jika Pertumbuhan Penduduk naik maka akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.401649 dengan asumsi *ceteris paribus*. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (X2) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Sumatera Barat dengan nilai koefisien 2.844272. Hal ini berarti bahwa jika Indeks Pembangunan Manusia naik maka akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 2.844272 dengan asumsi *ceteris paribus*. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa Kemiskinan (X3) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Sumatera Barat dengan nilai koefisien - 0.272305. Dapat diartikan bahwa jika Kemiskinan naik maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.272305.

Tabel 4.4 Hasil Regresi Panel dengan Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOGY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/24/21 Time: 06:26
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 95

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.56732	2.795663	-5.926079	0.0000
LOGX1	0.401649	0.228904	1.754665	0.0835
LOGX2	2.844272	0.389917	7.294562	0.0000
LOGX3	-0.272305	0.058955	-4.618879	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.019018	R-squared	0.994634
Mean dependent var	10.29763	Adjusted R-squared	0.993090
S.D. dependent var	0.260981	S.E. of regression	0.021695
Akaike info criterion	-4.623747	Sum squared resid	0.034359
Schwarz criterion	-4.032323	Log likelihood	241.6280
Hannan-Quinn criter.	-4.384767	F-statistic	644.2824
Durbin-Watson stat	0.905246	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Olahan Eviews 11, 2021

Uji Chow

Chow test dilakukan guna melihat apakah model *common effect* atau model *fix effect* yang tepat digunakan pada penelitian. Hipotesis berikut :

H_0 : model *common effect*

H_a : model *fix effect*

Berikut hasil uji chow menggunakan aplikasi eviews 11 SV

Tabel 4.5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	284.919267	(18,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	405.293929	18	0.0000

Sumber : Hasil Olahan Eviews 11, 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.5 uji chow terlihat nilai probabilitas sebesar 0.0000 kecil dari α 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga yang tepat digunakan dalam riset ini adalah model FEM.

Uji Hausman

Hausman test dilakukan guna melihat model FEM atau REM yang tepat digunakan pada penelitian ini. Hipotesis berikut :

H_0 : model *random effect*

H_a : model *fixed effect*

Berikut hasil uji hausman menggunakan aplikasi evIEWS 11 SV

Tabel 4.6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.555628	3	0.0000

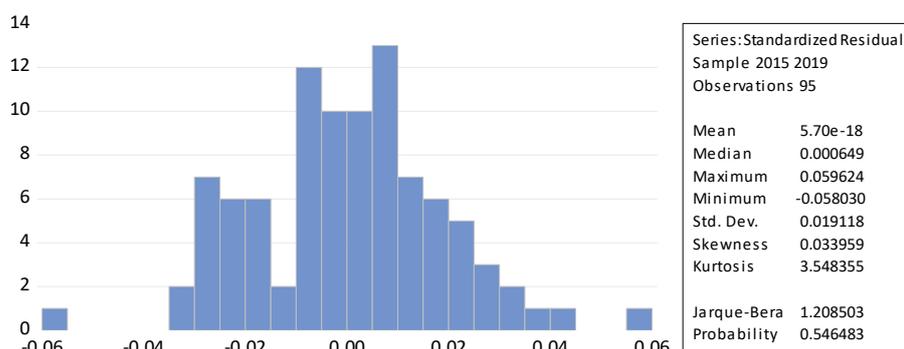
Sumber : Hasil Olahan EvIEWS 11, 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.5 *hausman test* nilai probabilitas sebesar 0.0000 kecil dari α 0.05, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang tepat digunakan dalam penelitian adalah model FEM.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna melihat nilai residual pada model berdistribusi normal atau tidak berpatokan pada nilai *Jarque-Bera*. Hasil *normality test* dibawah ini menggunakan aplikasi EvIEWS 11 SV :

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olahan EvIEWS 11, 2021

Pada tabel 4.7 nilai residual dengan memperhatikan probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0.546483 besar dari signifikan 0.05, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *breusch godfrey heteroskedasticity test*. Guna melihat ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dengan melihat nilai probabilitas, jika nilai probabilitas > dari tingkat alpha maka model terbebas dari masalah sedangkan jika nilai probabilitas < alpha maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji park dibawah ini terlihat bahwa nilai probabilitas untuk semua variabel besar dari tingkat alpha 5 persen (prob > 0.05) maka dapat ditarik kesimpulan tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada model. Dalam artian model terlepas dari masalah heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji *breusch godfrey heteroskedasticity test* menggunakan aplikasi eviews 11 SV :

Tabel 4.1 Hasil Breusch Godfrey

Dependent Variable: RESID^2
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/24/21 Time: 06:35
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 95

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.067623	0.150885	-0.448179	0.6554
LOGX1	-0.001970	0.012354	-0.159486	0.8737
LOGX2	0.008250	0.021044	0.392035	0.6962
LOGX3	0.003231	0.003182	1.015492	0.3132

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.001026	R-squared	0.527667
Mean dependent var	0.000995	Adjusted R-squared	0.391790
S.D. dependent var	0.001501	S.E. of regression	0.001171
Akaike info criterion	-10.46237	Sum squared resid	0.000100
Schwarz criterion	-9.870941	Log likelihood	518.9624
Hannan-Quinn criter.	-10.22339	F-statistic	3.883421
Durbin-Watson stat	0.622862	Prob(F-statistic)	0.000008

Sumber : Hasil Olahan Eviews 11, 2021

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna melihat ada atau tidak masalah multikolinearitas pada model dapat dilakukan dengan melihat korelasi koefisien. Jika terdapat korelasi koefisien besar dari 0.8 artinya dalam model terdapat masalah multikolinearitas tetapi sebaliknya apabila korelasi koefisien kecil dari 0.8 artinya dalam model tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Berikut hasil uji multikolinearitas menggunakan aplikasi eviews 11 SV:

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

	LOGX1	LOGX2	LOGX3
LOGX1	1	-0.1306810...	0.32265911...
LOGX2	-0.1306810...	1	-0.6495669...
LOGX3	0.32265911...	-0.6495669...	1

Sumber : Hasil Olahan Eviews 11, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas terlihat bahwa nilai korelasi koefisien dari variabel kecil dari 0,8, yang artinya dalam model tidak terdapat masalah multikolinearitas.

PEMBAHASAN

Pertumbuhan Penduduk (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2) dan Kemiskinan (X3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Didasarkan pada hasil Uji F didapat nilai signifikansi variabel pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan sebesar $0.000000 < \alpha 0.05$, dimana nilai F hitung sebesar 644.2824 besar dari F tabel 3.29, dapat diambil kesimpulan secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hal tersebut, maka H_a diterima, artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara variabel pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Teori pertumbuhan ekonomi klasik menyebutkan bahwa empat faktor pendorong pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah populasi penduduk, modal, tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi. Smith mengatakan bahwa penduduk akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi, hal ini karena jumlah penduduk yang semakin banyak tentu akan menambah luas pasar yang akan menambah tingkat keahlian yang menyebabkan tingginya produktivitas.

Menurut *Case and Fair* (2007:313) pertumbuhan ekonomi bergantung pada jumlah tenaga kerja dan jumlah modal yang tersedia dalam perekonomian peningkatan pertumbuhan ekonomi bersumber dari penambahan penawaran tenaga kerja, penambahan modal fisik dan SDM serta penambahan produktivitas. Mankiw juga berpendapat salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi ialah investasi, bisa investasi fisik dan modal manusia. Investasi modal manusia dapat berupa pendidikan dan kesehatan.

Todaro dan Smith (2011:67) mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab kemiskinan adalah rendahnya pendapatan, laju pertumbuhan ekonomi yang terbelakang, kurang meratanya distribusi pendapatan, pelayanan kesehatan serta pelayanan yang terbatas dan pelayanan pendidikan yang kurang memadai.

Pertumbuhan Penduduk (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Didasarkan pada hasil koefisien regresi panel terlihat bahwa variabel pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan jumlah penduduk Sumatera Barat akan menaikkan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Semakin banyak jumlah penduduk setiap tahunnya akan berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Hasil riset diperkuat oleh teori pertumbuhan ekonomi klasik dimana disebutkan bahwa Pertumbuhan Penduduk merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penduduk usia produktif akan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Smith dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik penambahan jumlah penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dimana penduduk yang bertambah jumlahnya akan menambah luas pasar dan penambahan luas pasar akan berakibat pada tingkat spesialisasi yang tinggi sehingga menyebabkan tingginya produktivitas. Todaro (2011:170) mengemukakan bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah penambahan jumlah penduduk yang akan meningkatkan kuantitas tenaga kerja.

Senada riset Indra Rukmana (2012) bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana setiap kenaikan penambahan jumlah penduduk akan berakibat pada kenaikan laju pertumbuhan ekonomi. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eny Rochaida (2016) dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur'aidawati (2020) dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif signifikan antara pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana setiap kenaikan jumlah penduduk akan menyebabkan penambahan dan kenaikan laju pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk di suatu daerah jika dikelola dengan baik akan menjadi modal besar bagi daerah yang bersangkutan.

Indeks Pembangunan Manusia (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Didasarkan pada hasil koefisien regresi panel terlihat bahwa IPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan indeks pembangunan manusia akan menaikkan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. IPM merupakan tolak ukur untuk melihat kesuksesan pembangunan dari sisi kualitas hidup penduduknya. Indeks pembangunan manusia juga digunakan untuk mengukur derajat pertumbuhan manusia, dengan indikator angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, angka melek huruf dan pengeluaran masyarakat perkapita. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IPM ialah hal penting dalam melihat Pertumbuhan Ekonomi suatu Negara.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori Jhingan (2012:414) menyebutkan bahwa modal manusia (*human capital*) adalah suatu usaha untuk mendapatkan dan menaikkan jumlah individu yang terampil. Pembentukan modal manusia dimulai dengan pendidikan, meningkatnya tingkat pendidikan akan berpengaruh pada peningkatan produktivitas angkatan kerja sehingga akan meningkatkan pendapatan. Di Negara berkembang peningkatan pendidikan dapat meningkatkan kemampuan Negara dalam menyerap teknologi dan menambah kapasitas produksi sehingga akan tercipta pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Mankiw (2000:24) menyatakan bahwa faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu besarnya nilai PDRB serta investasi, investasi ini bisa berupa investasi fisik dan juga investasi modal manusia. Apabila ingin menaikkan laju pertumbuhan ekonomi maka harus terlebih dahulu meningkatkan produktivitas tenaga kerja dengan mendorong akumulasi faktor yang

mempengaruhinya salah satunya adalah modal manusia. Modal manusia yang mempengaruhi produktivitas menurut Mankiw adalah tingkat pendidikan dan kesehatan tenaga kerja.

Penelitian ini diperkuat oleh riset yang dilakukan Akhsan (2018) dimana IPM memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Selanjutnya didukung oleh penelitian Irmayanti (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi, menggunakan indikator Indeks Pembangunan Manusia dengan hasil penelitian adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kemiskinan (X3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Didasarkan pada hasil koefisien regresi panel terlihat bahwa kemiskinan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat diartikan bahwa jika kemiskinan meningkat maka menurunkan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Todaro dan Smith (2011:67) mengatakan bahwa banyak faktor yang menyebabkan kemiskinan diantaranya rendahnya pendapatan, laju pertumbuhan ekonomi yang terbelakang, kurang meratanya distribusi pendapatan, sarana kesehatan serta layanan terbatas dan sarana pendidikan yang belum layak. Sharp (dalam Kuncoro, 2006) mengatakan bahwa pemicu kemiskinan dilihat dari sisi ekonomi adalah karena mutu sumber daya manusia yang masih rendah, dikarenakan masih rendahnya mutu pendidikan. Apabila mutu SDM masih rendah akan mengakibatkan sedikitnya produktivitas sehingga upah yang akan diterima juga akan rendah.

Penelitian ini diperkuat oleh riset AA Gede Pratama (2019) dengan hasil penelitian ialah kemiskinan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat diartikan sebagai setiap kenaikan kuantitas penduduk miskin akan menyebabkan penurunan laju pertumbuhan ekonomi karena kedua variabel memiliki pengaruh yang negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil riset disimpulkan, bahwa : (1) pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia serta kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat tahun 2015-2019, (2) Pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat tahun 2015-2019, (3) indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat tahun 2015-2019, serta (4) kemiskinan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat tahun 2015-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., & Triani, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kab/Kota Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 616. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i3.5035>
- Akhsan, 2018. (2018). PENGARUH INDEX PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP ENREKANG The Influence Of The Human Development Index Against Economic Growth Areas In The Regency Enrekang, 1, 49–55.

- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(2), 141–147.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. (2020). *Perkembangan Pembangunan Provinsi Sumatera Barat 2015-2020*. Provinsi Sumatera Barat : Badan Pusat statistik Sumatera Barat.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. (2019). *Provinsi Sumatera Barat dalam angka 2019*. Provinsi Sumatera Barat : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat.
- Case, K. E. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid 1 Edisi Ke-8*. Jakarta: Erlangga.
- Darsana, A. G. K. P. & I. B. (2016). Pengaruh Kemiskinan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. *E-Jurnal EP Unud*, 8 [6]: 1300-1330, 1300–1330.
- Irmayanti. (2017). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Jhingan, M. (2012). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika Pembangunan : Teori, Masalah, Dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlangga.
- Nurmainah, S. (2013). Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah), 20(2), 131–141.
- Nurmasari, S. N. dan I. (2020). THE EFFECT OF POPULATION GROWTH AND INDUSTRY GROWTH ON ECONOMIC GROWTH, 1(1), 107–116.
- Rahman, Y. A., & Chamelia, A. L. (2015). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Jejak*, 8(1), 88–99. <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3857>
- Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan. *Forum Ekonomi*, 18(1), 14–24. Retrieved from <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/download/42/40>
- Rukmana, I. (2012). Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 1984-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/edaj.v1i1.323>
- Schultz, T. W. (1961). Invest in Human Capital. *The Amercian Economic Review Vol. 51*.
- Siti Nur'aidawati, I. N. (2020, Desember 1). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tangerang Selatan. *Prosiding Senantias*, 1(1).
- Sjafii, A. (2005). Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, 68–70.
- Škare, M., & Družeta, R. P. (2016). POVERTY AND ECONOMIC GROWTH : A REVIEW, 22(1), 156–175. <https://doi.org/10.3846/20294913.2015.1125965>
- Smith, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi Ke-9*. Jakarta: Erlangga.
- Smith, M. P. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.